

Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis *Framing* Di Detik.Com)

Kurnia¹, Sumaina Duku², Ahmad Harun Yahya³

Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: niakurnia612@gmail.com¹, sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id², ahmadharunyahya_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

This research is entitled "Construction of Reporting on the Kanjuruhan Tragedy (Framing Analysis at Detik.com)." The background of this research is because the Kanjuruhan Tragedy is one of the major events in the history of Indonesian football which resulted in many victims and hundreds of victims died. The purpose discussed in this study is to find out how to analyze framing and news construction related to the Kanjuruhan tragedy in the online media Detik.com. This study used qualitative research methods. The theory used in this study is the Zhongdang and Pan Kisocki framing theory using 4 framing tools, namely, syntax, script, thematic and rhetorical. Based on the results of the research by analyzing 8 news stories, it was found that regarding the reporting on the Kanjuruhan tragedy, the Detik.com media tried to be objective by positioning themselves as a neutral party and applying the principle of balance. However, in several news stories, Detik.com tries to sway public opinion. This can be seen from the several frames built into the news text.

Keywords: *Kanjuruhan Tragedy, Framing Analysis, Online Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing di Detik.com)." Penelitian ini dilatar belakangi karena Tragedi Kanjuruhan merupakan salah satu peristiwa besar dalam sejarah sepak bola Indonesia yang mengakibatkan banyak korban dan seratusan korban meninggal dunia. Tujuan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis framing dan konstruksi pemberitaan terkait tragedi Kanjuruhan di media *online* Detik.com. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *framing* model Zhongdang dan Pan Kisocki dengan menggunakan 4 perangkat framing yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis 8 berita, didapatkan hasil bahwa terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan, media Detik.com berusaha secara objektif dengan memposisikan diri sebagai pihak yang netral dan menerapkan prinsip keberimbangan. Namun dalam beberapa berita Detik.com berusaha menggiring opini masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa frame yang dibangun dalam teks berita.

Kata Kunci : *Tragedi Kanjuruhan, Analisis Framing, Media Online.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Tragedi kanjuruhan 2022 merupakan salah satu musibah terbesar dalam sejarah sepak bola Indonesia dan Asia serta terbesar kedua dalam sejarah sepak bola dunia setelah tragedi Estadio Nacional di Peru. Tragedi ini terjadi pasca pertandingan Arema Football Club (FC) vs Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang pada 01 Oktober 2022 yang menyebabkan seratusan korban meninggal dunia.

Terdapat beberapa pendapat mengenai awal kronologi yang melatar belakangi terjadinya tragedi ini. Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta dalam konferensi pers di Polres Malang, mengatakan karena supporter kecewa timnya kalah, mereka lalu turun ke tengah lapangan dan berusaha mencari para pemain dan ofisial untuk melampiaskan kekecewaannya. Polisi lalu menembakkan gas air mata karena para supporter anarkis dan menyerang petugas kepolisian hingga merusak sejumlah fasilitas stadion.

Sedangkan hasil temuan Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) mengungkapkan tidak ada penyerangan yang dilakukan oleh suporter ke pemain arema. Pada awalnya, aremania yang turun ke lapangan hanya menyapa pemain sesuai laga serta menyampaikan kritik dan semangat untuk pemain arema. Karena massa yang semakin banyak menerobos masuk ke lapangan, polisi akhirnya menembakkan gas air mata ke tribun penonton. Karena aksi tersebut kepanikan penonton pun semakin bertambah karena penonton berlarian sehingga terinjak-injak dan berdesak-desakan serta penonton yang terpusat arah larinya ke satu pintu keluar menyebabkan kekurangan oksigen.

Peristiwa tersebut kemudian menimbulkan perhatian di masyarakat, banyak media massa yang mempublikasikan berita mengenai kejadian ini baik media cetak maupun media online. Berita mengenai

peristiwa ini tidak bisa dilepaskan dari peran pers atau media massa sebagai *medium* komunikasi massa, karena memberikan peluang penyebaran informasi yang jauh lebih luas dan merata kepada masyarakat.

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Melalui media massa, masyarakat dapat memperoleh dan menyampaikan informasi serta membentuk opini terhadap suatu realitas, tanpa media massa informasi akan sulit disebarluaskan kepada publik dan tanpa informasi atau pesan tidak akan terjadi komunikasi.

Berita (*news*) sebagai produk media massa merupakan suatu laporan peristiwa atau kejadian terbaru yang berisi fakta-fakta akurat dan terbukti kebenarannya serta memiliki nilai berita (*news value*) yang penting untuk disebarkan pada masyarakat. Sebuah peristiwa layak diangkat untuk diberitakan jika memiliki nilai berita yang menjadi standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalistik.

Berita yang dipublikasikan oleh media massa seringkali dimaknai apa adanya oleh masyarakat, karena masyarakat lebih terpengaruh oleh judul berita yang ditampilkan dan kesan yang disimpulkan oleh media massa daripada menganalisis lebih dalam isi berita tersebut. Sedangkan, pada kenyataannya media melakukan *framing* atau pembingkai dalam berita dengan maksud mengkonstruksi suatu berita.

Melalui analisis *framing* berita atau pembingkai berita terdapat perbedaan cara menyampaikan sebuah berita oleh media selain itu, framing dapat memengaruhi pembaca dengan menawarkan kesan meyakinkan atas sebuah pemaknaan dan asumsi yang mendasar sehingga yang diketahui khalayak tentang suatu realita disekitarnya tergantung pada bagaimana media menggambarkannya.

Menurut Eriyanto, media massa merupakan subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias dan keberpihakannya. Berita bukan refleksi dari realitas, berita adalah konstruksi dari realitas. Berita disajikan kepada khalayak sebagai representasi kenyataan, kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Kemampuan media massa dalam mengkonstruksi berita adalah kekuatan dalam membingkai realitas, dengan membingkai realitas tertentu maka akan terlihat bagaimana cara khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalamacamata tertentu.

Kebutuhan untuk memproduksi, mengubah, memilih dan menyajikan informasi kepada masyarakat telah mendorong perkembangan media massa saat ini. Dalam penyajian sebuah berita, realitas dari isu/peristiwa telah dikemas sedemikian rupa oleh media. Realitas tersebut dikemas melalui susunan kata, kalimat, gambar dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap media mempunyai ideologi masing-masing dalam mengkonstruksi suatu pemberitaan, pola konstruksi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Untuk mengetahui realitas tersebut, dapat dilakukan melalui analisis framing.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, peran media *online* dipandang sebagai media interaktif juga dapat berfungsi sebagai media yang menyediakan berbagai informasi di dalamnya. Keberadaan media *online* saat ini menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam memperoleh informasi dan berita, karena aksesnya yang mudah dan cepat. Media *online* dalam pengertian media massa juga merupakan produk jurnalistik *online* yang disebut juga *cyber journalism* dan *web journalism*, yaitu pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Menurut Romli, media *online* diartikan sebagai media yang disajikan secara *online* di situs internet. Secara teknis atau fisik, media *online* adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). kategori media *online* meliputi portal, *website* (situs *web*, *blog* dan media sosial), radio *online*, tv *online*, dan *e-mail*.

Beberapa keunggulan media *online* yaitu informasi yang bersifat *up to date*, *real time* dan praktis. Media *online* bersifat *up to date* karena dapat melakukan pembaharuan informasi dari waktu ke waktu. Media *online* bersifat *real time* karena dapat menyajikan berita atau informasi seiring dengan peristiwa yang ditemukan. Serta bersifat praktis karena media *online* dapat diakses dimana dan kapan saja sejauh didukung oleh teknologi internet.

Berita *online* memiliki ciri sebagai penyedia informasi dan berita yang aktual, informasi tersebut sangat beragam seperti permasalahan sosial, budaya, ekonomi hingga kriminal. Sebagai media baru (*new*

media) berita *online* mempunyai cara yang khas dalam menyajikan beritanya hal ini dapat dilihat dari kenetralan media saat mengabarkan suatu peristiwa. Setiap media mempunyai latar belakang yang mempengaruhi cara berfikir, bertindak bahkan memilih informasi untuk kemudian dipublikasikan.

Kompas.com, *Detik.com*, *Okezone.com*, dan *Tempo.com* merupakan beberapa media massa online yang memberitakan tragedi kanjuruhan 2022. Peneliti memilih Media *online Detik.com* sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu portal berita yang banyak memberitakan terkait tragedi kanjuruhan 2022 dan *up to date*. Selain itu, portal media *Detik.com* menawarkan berita baru tiap detik dan tentunya menjadi portal informatif cepat dan terkini di Indonesia. Karena hal tersebut *Detik.com* melesat sebagai salah satu situs informasi digital yang paling populer di kalangan pengguna internet.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konstruksi dan proses pembingkai berita dengan menggunakan analisis *framing* terkait pemberitaan tragedi kanjuruhan 2022 di media *online Detik.com* dengan judul “**Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing di Detik.com).**”

1. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Nurudin definisi dari komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak atau elektronik). Karena dalam awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Terdapat beberapa definisi komunikasi menurut para ahli. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, surat kabar, majalah, dan film.

Gerbner mendefinisikan komunikasi massa sebagai “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies.*” Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Menurut Meletzke, komunikasi massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai.

Menurut DeFleur dan Denis, komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian komunikasi massa diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.

2. Komponen Komunikasi Massa

Hiebert, Ungurait dan Bohn (HUB) mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa sebagai berikut :

1. *Communicator* (Komunikator)

Komunikator pada komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antar personal, Pengirim pesan dalam komunikasi massa bukan seorang individu melainkan suatu institusi, gabungan dari beberapa pihak. Pada media cetak adalah para pengisi rubrik, reporter, redaktur, pemasang iklan dan lainnya.

2. *Codes* dan *content*

Codes adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, misalnya kata-kata lisan, tulisan, foto, musik dan film (*moving pictures*). Sedangkan *content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan atau informasi.

3. *Gatekeeper*

Gatekeeper pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak, ia menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita. *Geetkeeper* dalam media massa terdiri dari beberapa pihak, diantaranya penerbit majalah, editor surat kabar, manager stasiun radio siaran, produser berita televisi, produser film, dan lain-lain.

4. Regulator

Regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Peran regulator hampir sama dengan *geetkeeper*, namun regulator bekerja diluar insitusi media yang menghasilkan berita. Regulator bisa menghentikan aliran berita dan menghapus suatu informasi, tapi ia tidak dapat menambah atau memulai informasi dan bentuknya lebih seperti sensor.

5. Media

Media massa terdiri dari media cetak, yaitu surat kabar dan majalah. Media elektronik, yaitu radio siaran, televisi, dan media *online* (internet).

6. Audience (Audiens)

Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu *audience*, hampir tidak bisa menghindari dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota *audiences* yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa.

7. Filter

Komunikasi massa seringkali menghadapi hambatan berupa perbedaan budaya. Seperti yang kita ketahui, audiens media massa itu jumlahnya banyak, tersebar dan heterogen, masing-masing audiens mempunyai lingkup pengalaman (*field of experience*) dan kerangka acuan (*frame of reference*) yang berbeda-beda sehingga pemaknaan terhadap pesan pun berbeda sehingga mereka akan merespon pesan secara berbeda pula. Pengindraan kita yang berfungsi sebagai filter komunikasi dipengaruhi oleh tiga kondisi, yaitu *cultural* (budaya), *psychological* (tatanan psikologi), dan *physical* (kondisi fisik).

8. Feedback (umpan balik)

Pada komunikasi massa, agar responsnya dapat sampai kepada komunikator, audiens harus memberikan *feedback* seperti menulis surat pembaca, menelpon redaktur media massa tersebut, berhenti berlangganan suatu media cetak, mematikan televisi, dan lain-lain. Umpan balik juga dapat berupa reaksi yang timbul dari pesan kepada komunikator.

3. Karakteristik Komunikasi Massa

Dibandingkan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi massa memiliki karakteristik tersendiri. Ciri khas dari komunikasi massa adalah jenis komunikasinya ditujukan kepada orang banyak atau masyarakat melalui media massa. Dalam komunikasi massa terjadi penggunaan banyak saluran dengan banyak kesempatan untuk mengirim dan menerima pesan serta proses komunikasi yang lebih kompleks dari produksi dan distribusi pesan-pesannya.

Beberapa karakteristik komunikasi massa adalah komunikasi massa memiliki sifat pesan yang terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan maupun dari segi kebutuhan. Ciri lain yang dimiliki komunikasi massa yaitu sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi dan sebagainya. Sehingga proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana, terkendali oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga.

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Komunikasi berlangsung secara satu arah karena diantara komunikator dan komunikan tidak dapat saling bertatap muka secara pribadi sehingga tidak dapat berdialog antar keduanya. Hal ini juga yang menyebabkan umpan balik komunikasi massa tertunda atau secara tidak langsung. Selain itu, Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung cepat, serempak dan luas. Melalui komunikasi massa, Informasi yang disampaikan akan dengan cepat menyebar secara serempak dan luas kepada masyarakat umum karena media komunikasi ini sangat mudah ditemukan serta digunakan.

a. Berita

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Berita

Berita merupakan produk utama dari media massa disamping *views* (opini). Menurut Sumadiri dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan yang dimaksud dengan berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.

Menurut Williard S. Maulsby berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan sebuah sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar serta dapat menarik perhatian sebagian pembaca. Sedangkan menurut Husnun N. Djuraid, berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh jurnalis di media massa.

Berita merupakan suatu sajian informasi yang berisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Berita dapat disebarkan melalui berbagai media, seperti koran, majalah, radio, televisi, internet, ataupun media lainnya. Berita disampaikan secara aktual dan berdasarkan fakta yang ada. Artinya, segala informasi yang kita dapatkan dari teks berita, merupakan kejadian terkini serta benar adanya. Dengan begitu, masyarakat dapat selalu mengetahui peristiwa yang terjadi di suatu tempat.

Menurut Asep Syamsul, jenis-jenis berita yaitu berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news*), berita penyelidikan (*investigative news*), berita interpretatif (*interpretative news*), berita opini (*opinion news*) dan berita penjelasan (*explanatory news*). Konsep berita dan kriteria umum nilai berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*) dan mengacu kepada rumus 5W+1H yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

2. Nilai Berita (*News Value*)

Untuk memberitakan suatu peristiwa, wartawan memiliki kriteria atau acuan yang disebut nilai berita (*news value*). Menurut Baskette, Sissors & Brooks, Dennis & Ismach, nilai-nilai berita adalah sebagai berikut :

- 1) Penokohan (*Prominence*) yaitu pentingnya suatu berita diukur dari dampaknya, bagaimana berita dapat mempengaruhi pembaca. Peristiwa yang melibatkan *public figure*, artis, selebritas, pejabat, atau idola masyarakat selalu menarik. Semakin terkenal seseorang, maka beritanya akan semakin bernilai.
- 2) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*) yaitu suatu yang menarik perhatian orang seperti berita mengenai selebritis, gosip politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia.
- 3) Konflik (*Conflict*) yaitu suatu berita yang berisi konflik seperti peristiwa ketegangan, keributan, perang dan sebagainya. Konflik biasanya lebih menarik daripada keharmonisan.
- 4) Keanehan (*The Unusual*), yaitu sesuatu yang tidak biasa atau unik umumnya menarik, misalnya berita mengenai seorang wanita yang melahirkan anak kembar lima merupakan berita yang bernilai karena tidak biasa.
- 5) Aktual (*Timeliness*), Berita harus tepat waktu, artinya unsur kecepatan menyampaikan berita sesuai waktu atau aktual merupakan hal yang penting, melewatinya maka berita tersebut bisa disebut sebagai berita yang sudah basi atau kedaluwarsa.
- 6) Kedekatan (*Proximity*), Kegiatan yang terjadi dekat kita dinilai mempunyai nilai yang lebih tinggi. Misalnya, gempa bumi di Jakarta dan menimbulkan korban jiwa jelas akan lebih bernilai berita bagi publik Indonesia ketimbang kasus 'Mad Cow' di luar negeri walaupun sama-sama menjadi bahan berita bagi media massa.

b. Media Online

Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah menghadirkan media baru (*new media*). Kehadiran internet sebagai media massa baru memunculkan tren baru bagi surat kabar, berita dalam media cetak dan elektronik saat ini telah dikemas dalam bentuk digital yang dikenal sebagai portal media *online*. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori media baru (*new media*) yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real time*.

Media *online* juga dapat diartikan sebagai media yang dapat diakses melalui internet. Adanya internet sebagai media baru membuat masyarakat menjadi semakin mudah untuk mendapatkan sumber informasi yang *up to date* dan kompleks dari berbagai macam berita atau kasus yang sedang terjadi secara cepat serta mempermudah masyarakat dengan fitur-fitur media yang dimiliki tersebut.

Menurut Asep Syamsul M. Romli, karakteristik sekaligus keunggulan media *online* adalah sebagai berikut :

- 1) Multimedia, yaitu memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas, yaitu berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 3) Cepat, yaitu saat berita diposting atau diupload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.
- 4) Update Pembaruan (*updating*), yaitu informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik atau ejaan.
- 5) Kapasitas luas, yaitu halaman web dapat menampung naskah yang sangat panjang.
- 6) Fleksibilitas, yaitu pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.

c. Paradigma Konstruksionis

Menurut Deddy Mulyana paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sedangkan menurut Anderson, paradigma adalah ideologi dan praktik ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa.

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif. Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, mereka banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Analisis framing dapat berkembang karena adanya pandangan dari kaum konstruksionis. Paradigma ini mengatakan bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi merupakan hasil konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Terdapat dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Makna merupakan suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan.

Paradigma ini mempunyai pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Basis analisis konstruksionis mendasarkan diri pada penafsiran penelitian teks. Penelitian teks lebih diarahkan untuk melihat apa yang terjadi dalam pemberitaan. Penelitian konstruksionis hanya bisa diperoleh dengan penafsiran. Artinya, dalam penelitian konstruksionis tidak melihat apa yang terlihat didalam teks tetapi apa yang tidak terlihat (*implisit*) dalam teks berita. Bagaimana media membingkai peristiwa dan kesan yang dikembangkan suatu berita, tidak bisa diperoleh dengan cara apa yang terlihat (*eksplisit*) apa yang tertulis dalam media.

d. Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas pada prinsipnya adalah menceritakan, mengonseptualisasikan suatu peristiwa atau kejadian, keadaan dan benda. Media merupakan konstruksi dari sebuah realitas atau peristiwa. Pendekatan konstruksionisme yang dipakai oleh Peter L Berger disebut sebagai “Teori Konstruksionisme Sosial” (*Social Constructionism Theory*) Peter L Berger memandang bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus-menerus. Kalangan konstruktivisme meyakini bahwa media bukanlah entitas yang mencerminkan realitas atau fenomena sosial tapi media adalah agen yang melakukan konstruksi realitas.

Media dipandang sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas. Artinya dalam mengkonstruksi realitas, media membuat frame atau bingkai terhadap pemberitaan sehingga terbentuk opini publik serta pandangan dan pemihakan akan hal tertentu yang sesuai dengan keinginan media itu sendiri. Media tidak hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, tetapi juga berperan dalam menyusun dan mendefinisikan realitas dari suatu peristiwa yang terjadi sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Melalui pemberitaan, media dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak memahami peristiwa dari perspektif tertentu.

Penulisan berita di media massa pada dasarnya merupakan penyusunan realitas yang dibentuk menjadi sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dalam penyajian informasi oleh media, berita bukanlah refleksi dari realitas melainkan sebagai konstruksi dari realitas. Menurut pandangan positivis, berita adalah refleksi dan pencerminan dari realitas. Namun menurut pandangan konstruksionis, berita

adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, nilai-nilai dan wartawan atau media. Realitas dari berita sangat bergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai pekerja media. Proses pemaknaan yang diambil tersebut melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil jika berita merupakan pencerminan dari realitas atau fakta yang terjadi.

e. Analisis Framing

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. Menurutnya analisis ini digunakan untuk membedah cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Menurut Yuniar, *framing* adalah upaya seseorang atau media untuk menonjolkan pemaknaan dan penafsiran atas suatu peristiwa. Wartawan dan media secara aktif berperan sebagai pembentukan suatu realitas. Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang di konsepsikan oleh wartawan sehingga menjadi suatu peristiwa yang hadir dihadapan khalayak. Oleh karena itu, yang menjadi titik persoalan dari analisis *framing* adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi dan dibingkai sedemikian rupa oleh media.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam menseleksi isu dan menulis berita. Dari perspektif inilah akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian yang akan dihilangkan dan ditonjolkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Todd Gitlin mendefinisikan *framing* sebagai sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan untuk disajikan kepada khalayak. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan dan presentasi dari realita.

Definisi *frame* menurut Robert N Entmen merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek yang lain. Sedangkan definisi *frame* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kisocki merupakan strategi konstruksi dan memproses berita.

Melalui *frame*, wartawan mengemas peristiwa yang kompleks menjadi peristiwa yang dapat dipahami dengan perspektif tertentu dan menarik. Dapat disimpulkan bahwa *framing* media adalah bentuk dari pikiran, penafsiran dan penyajian dari seleksi, penekanan dan presentasi dengan menggunakan simbol yang teratur dalam wacana baik dalam bentuk verbal maupun visual.

A. Kerangka Teori

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kisocki, konsep *framing* merupakan suatu strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Proses *framing* tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media, proses *framing* merupakan bagian integral dari proses redaksional media massa. Analisis *framing* tidak melihat presentasi media sebagai sesuatu yang bebas nilai, namun selalu ada faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kisocki, unit pengamatan terhadap teks lebih komprehensif dan memadai karena meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks. Secara strategis wartawan menggunakan kata, kalimat, lead, hubungan antar-kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk mengungkapkan pemaknaan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan *framing Detik.com* terhadap pemberitaan tragedi kanjuruhan 2022. Pada penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data berupa suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif ini lebih difokuskan untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan

Pada pembahasan penelitian ini tidak semua berita akan dianalisis secara lebih rinci, karena banyaknya kesamaan topik dalam penerbitan berita. Maka, penulis akan memilih khususnya 8 berita

secara acak tentang pemberitaan tragedi kanjuruhan 2022. Setiap berita akan dianalisis sesuai dengan kerangka *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada penulisan skripsi ini penulis memilih media *online Detik.com*, karena media *Detik.com* lebih banyak dan *update* dalam memberitakan kasus ini. Beberapa berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Berita Tragedi Kanjuruhan 2022

No.	Tanggal dan Waktu	Judul Berita
1.	02/10/2022, 12:29 WIB	Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab dan Jumlah Korban
2.	03/10/2022, 05:23 WIB	Pemerintah Akan Teliti Pelanggaran Hukum dalam Tragedi Kanjuruhan
3.	04/10/2022, 11:14 WIB	Kapolda Jatim Minta Maaf atas Kekurangan Pengamanan di Kanjuruhan
4.	21/10/2022, 18:03 WIB	Komnas HAM : Gas Air Mata Penyebab Utama Tragedi Kanjuruhan
5.	21/10/2022, 17:48 WIB	Mahfud: BRIN Sudah Serahkan Hasil Uji Gas Air Mata Tragedi Kanjuruhan
6.	16/11 2022, 23:31 WIB	Aremania Minta Keadilan Jokowi Lewat Surat Asa Tragedi Kanjuruhan
7.	17/11/2022, 18:55 WIB	Keluarga Korban Tuntut Tragedi Kanjuruhan Dinyatakan Pelanggaran Berat HAM
8.	30/11/2022, 17:25 WIB	Dokter Ungkap Hasil Autopsi Korban Kanjuruhan Tak Ada Residu Gas Air Mata!

Tabel 4.
a. Framing berita 1

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun berita)	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 02 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :
	Headline	Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab dan Jumlah Korban
	Lead	Tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang terjadi pasca-pertandingan Arema FC vs Persebaya pada hari Sabtu (1/10/2022). Diketahui, insiden tersebut menyebabkan seratusan korban meninggal dunia.
	Latar Informasi	Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang meletus usai pertandingan antara Arema FC kalah 2-3 melawan Persebaya. Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menjelaskan kronologi tragedi Stadion Kanjuruhan Malang yang terjadi pada Sabtu (1/10).
	Kutipan Sumber	"Terkait dengan proses pertandingan tidak ada permasalahan, semuanya selesai. Permasalahan terjadi pada saat setelah selesai, terjadi kekecewaan dari para penonton yang melihat tim kesayangannya tidak pernah kalah selama 23 tahun bertanding di kandang sendiri," kata Nico dalam konferensi pers di Polres Malang, seperti dilansir detikJatim, Minggu (2/10/2022). "Terjadi penumpukan di dalam proses penumpukan itulah terjadi sesak nafas kekurangan oksigen," kata Nico saat memberikan keterangan di Mapolres Malang, seperti dilansir detikJatim, Minggu (2/10).
	Sumber	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta.
	Penutup	Presiden Jokowi buka suara terkait kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang. Jokowi menyampaikan dukacita dan berharap peristiwa tersebut tidak terulang kembali. Jokowi memberikan arahan khusus kepada Menkes Budi Gunadi Sadikin dan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indarparawansa. Jokowi ingin korban yang dirawat mendapatkan pelayanan terbaik. Arahan khusus juga disampaikan Jokowi kepada Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Jokowi ingin tragedi Kanjuruhan diurus tuntas.

		Jokowi juga meminta Menpora, Kapolri dan Ketum PSSI untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang pelaksanaan pertandingan sepakbola. Selain itu, Jokowi memerintahkan agar Liga 1 disetop sementara.
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta) <i>What</i>	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 02 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menjelaskan kronologi dan penyebab terkait tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang pada hari sabtu tanggal 01 Oktober 2022.
	<i>Who</i>	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta.
	<i>Where</i>	Konferensi pers di Polres Malang.
	<i>When</i>	02 Oktober 2022
	<i>Why</i>	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menjelaskan bahwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan terjadi setelah pertandingan Arema FC kalah 2-3 melawan Persebaya. Karena suporter kecewa timnya kalah, mereka lalu turun ke tengah lapangan dan berusaha mencari para pemain dan ofisial untuk melampiaskan kekecewaannya.
	<i>How</i>	Irjen Nico Afinta mengungkapkan terjadinya kerusuhan tersebut mengakibatkan banyak korban yang meninggal dunia dikarenakan adanya penumpukan masa sehingga korban berdesakan dan terinjak-injak.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta) Paragraf	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 02 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Dalam berita ini terlihat jelas bahwa Irjen Nico Afinta menjelaskan kronologi dan penyebab terjadinya peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Malang disebabkan karena kekecewaan dari para penonton, hingga mereka berusaha turun ke lapangan untuk melampiaskan kekecewaannya. Karena para suporter anarkis dan menyerang anggota kepolisian serta merusak fasilitas stadion, polisi lalu menembakkan gas air mata. Hal tersebutlah yang pada akhirnya menyebabkan terjadi penumpukan massa. Akibatnya banyak korban meninggal dunia karena kekurangan oksigen, berdesakan dan terinjak-injak.
	Hubungan Antar Kalimat	Melalui penjelasan Irjen Nico Afinta, dikarenakan belum adanya penyebab pasti terkait kronologi dan penyebab terjadinya peristiwa tragedi kanjuruhan ini, Presiden Jokowi memberikan arahan untuk mengusut tuntas peristiwa tragedi kanjuruhan.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta) Penegasan Isi	Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 02 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Nico mengatakan karena suporter kecewa timnya kalah, mereka lalu turun ke tengah lapangan dan berusaha mencari para pemain dan ofisial untuk melampiaskan kekecewaannya. Polisi lalu menembakkan gas air mata karena para suporter anarkis. Aremania, kata Nico, menyerang petugas kepolisian hingga merusak sejumlah fasilitas stadion.

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, melihat dari judul berita **Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab dan Jumlah Korban** terlihat bahwa berita tersebut berimbang. Sementara pada *lead* dan isi berita, secara sintaksis merupakan persoalan terkait kronologi, jumlah korban, penyebab, dan tanggapan Presiden Jokowi terhadap tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang. Untuk sisi sumbernya sudah cukup jelas bahwa *Detik.com* berusaha mengumpulkan beberapa narasumber dengan pernyataan yang berbeda sehingga seimbang sebagai sebuah pemberitaan yang utuh, namun belum lengkap karena tidak adanya pernyataan dari salah satu korban dari peristiwa tersebut.
2. Struktur skrip, unsur-unsur 5W+1H dalam berita ini secara keseluruhan lengkap. Namun tetap saja akan mematik opini publik, karena pernyataan yang berbeda dari beberapa sumber terkait penyebab terjadinya peristiwa tersebut.
3. Struktur tematik, paragraf pada isi berita terlihat cukup jelas karena melibatkan beberapa pihak dari pemerintah. Namun belum terlihat lengkap karena masih belum adanya pernyataan dan keterangan dari korban dalam peristiwa tersebut.

4. Struktur retorik, unsur retorik dalam berita ini terlihat adanya upaya Irjen Nico Afinta menekankan peristiwa tersebut terjadi karena supporter yang bertindak anarkis. Penggunaan frasa “anarkis” yang ditulis dalam berita tersebut dapat menimbulkan opini publik seolah banyaknya korban pada peristiwa tersebut terjadi karena ulah penonton yang anarkis hingga menyebabkan kekacauan.

Tabel 5.
b. Framing Berita 2

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 03 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Pemerintah Akan Teliti Pelanggaran Hukum dalam Tragedi Kanjuruhan
	<i>Headline</i>	
	<i>Lead</i>	Menko Polhukam Mahfud Md menyampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) ingin agar tragedi Kanjuruhan ditangani dengan cepat. Mahfud mengatakan pemerintah akan segera meneliti ada tidaknya pelanggaran hukum dalam tragedi tersebut.
	Latar Informasi	Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud Md, menegaskan pemerintah serius dalam mengusut tragedi Kanjuruhan yang mengakibatkan ratusan supporter Arema meninggal dunia. Untuk menindaklanjuti arahan Presiden Jokowi, pemerintah akan melakukan rapat koordinasi.
	Kutipan Sumber	"Presiden minta agar langkah secepatnya diambil. Sehingga secepat kita rapat, secepat langkah-langkah untuk melaksanakan keputusan rapat untuk tujuan perbaikan dunia persepakbolaan ke depan dan meneliti jika ada tindakan hukum, pelanggaran hukum, sabotase dengan peristiwa itu," kata Mahfud melalui siaran di YouTube Kemenko Polhukam dilihat detikcom, Senin (3/10/2022).
	Sumber	Mahfud MD
	Penutup	Mahfud membeberkan apa saja yang nantinya akan dibahas dalam rakor tersebut. Mulai dari melakukan penelitian ada tidaknya pelanggaran hukum hingga melakukan rehabilitasi dan penyantunan serta perbaikan pengelolaan dunia sepakbola ke depan. Mahfud menuturkan rakor akan digelar di kantornya Senin (3/10) pagi. Sejumlah Kementerian lembaga diundang untuk hadir mulai dari Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainuddin Amali hingga pihak KONI.
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 03 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :
	<i>What</i>	Menko Pulhukam Mahfud Md menyampaikan Presiden Jokowi ingin agar tragedi kanjuruhan ditangani dengan cepat.
	<i>Who</i>	Mahfud Md menyampaikan arahan Presiden Jokowi.
	<i>Where</i>	Siaran di YouTube Kemenko Polhukam
	<i>When</i>	03 Oktober 2022
	<i>Why</i>	Rapat koordinasi bertujuan untuk perbaikan dunia persepakbolaan ke depan dan meneliti jika ada tindakan hukum, pelanggaran hukum, dan sabotase dengan peristiwa tersebut.
<i>How</i>	Pemerintah akan segera meneliti ada tidaknya pelanggaran hukum dalam tragedi tersebut. Untuk menindaklanjuti arahan dari Presiden Jokowi tersebut pemerintah akan melakukan rapat koordinasi di Kantor Kemenko Polhukam.	
3.	Tematik (Cara wartawan menuliskan fakta)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 03 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :
	Paragraf	Dalam berita ini terlihat jelas bahwa Menko Polhukam Mahfud Md menyampaikan arahan dari Presiden Jokowi untuk pemerintah meneliti apakah terjadi pelanggaran hukum dalam tragedi kanjuruhan di Malang. Pemerintah akan melakukan rapat koordinasi dengan sejumlah kementerian lembaga di Kantor Kemenko Polhukam.
	Hubungan Antar Kalimat	Mahfud membeberkan apa saja yang nantinya akan dibahas dalam rakor tersebut. Mulai dari melakukan penelitian ada tidaknya pelanggaran hukum hingga melakukan rehabilitasi dan penyantunan serta perbaikan pengelolaan dunia sepakbola ke

		depan.
4.	<p>Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)</p> <p>Penegasan Isi</p>	<p>Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 03 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :</p> <p>Penegasan isi berita ini dapat dilihat dalam paragraf 4 Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) ini menegaskan pemerintah serius dalam mengusut tragedi Kanjuruhan yang mengakibatkan ratusan supporter Arema meninggal dunia. Untuk menindaklanjuti arahan Presiden Jokowi, pemerintah akan melakukan rapat koordinasi.</p> <p>Dan kutipan "Pemerintah bersungguh-sungguh untuk menindaklanjuti, merehabilitasi dan menyelesaikan masalah yang timbul akibat tragedi Kanjuruhan dalam pertandingan sepak bola Liga di Malang. Bahkan presiden setelah tadi menyampaikan instruksi langsung kepada masyarakat Indonesia, langsung juga meminta saya untuk segera secepatnya tidak boleh lebih dari 24 jam ke depan untuk mengadakan rakor lintas kementerian dan lembaga serta organisasi terkait untuk mengambil langkah-langkah."</p>

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, dilihat melalui *headline* dan *lead* pada berita ini sudah jelas bahwa pemerintah berupaya untuk lebih cepat dalam menangani kasus tragedi Kanjuruhan termasuk meneliti apakah ada pelanggaran hukum dalam peristiwa tersebut.
2. Struktur skrip, unsur skrip dalam berita ini lengkap dan jelas. Berita ini menjelaskan bagaimana usaha pemerintah bersungguh-sungguh dalam menanggapi kasus ini. Hal ini terlihat dengan upaya dilakukannya rapat koordinasi yang akan membahas terkait ada atau tidaknya pelanggaran hukum dalam peristiwa ini.
3. Struktur tematik, mulai dari paragraf pertama dalam berita ini pemerintah berupaya menangani kasus ini dengan cepat dan meneliti ada atau tidaknya pelanggaran hukum terkait peristiwa tragedi Kanjuruhan. Sehingga terlihat jelas bahwa pemerintah berusaha meyakinkan masyarakat agar tidak menimbulkan opini publik.
4. Struktur retorik, unsur retorik dalam berita ini dilihat dari penekanan kata "menegaskan" dan kata "bersungguh-sungguh".

Tabel 6.
c. Framing berita 3

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	<p>Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)</p> <p><i>Headline</i></p>	<p>Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 04 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :</p> <p>Kapolda Jatim Minta Maaf atas Kekurangan Pengamanan di Kanjuruhan</p>
	<i>Lead</i>	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menyampaikan permintaan maaf atas tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Sabtu (1/10/2022). Nico meminta maaf karena kekurangan pada pengamanan.
	Latar Informasi	Kapolda Jatim Nico Afinta meenyampaikan permintaan maaf karena kurangnya proses pengamanan pada peristiwa tragedi Kanjuruhan.
	Kutipan Sumber	"Saya sebagai Kapolda ikut prihatin, menyesal, sekaligus minta maaf di dalam proses pengamanan yang berjalan ada kekurangan," kata Nico dalam konferensi pers, Selasa (4/10)
	Sumber	Kapolda Jatim Nico Afinta
	Penutup	Sebagaimana diketahui, tragedi Kanjuruhan pecah seusai laga Arema FC versus Persebaya, Sabtu (1/10). Kerusakan berawal saat ada sebagian penonton yang masuk ke lapangan. Polisi dan anggota TNI kemudian membubarkan massa. Gas air mata pun digunakan di dalam stadion. Sejauh ini, ada 125 orang yang meninggal dalam insiden ini. Sedangkan yang lain masih mendapatkan perawatan.
2.	<p>Skrip (Cara wartawan mengisahkan Fakta)</p>	<p>Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 04 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :</p> <p>Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menyampaikan permintaan maaf</p>

	<i>What</i>	atas tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan.
	<i>Who</i>	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta
	<i>Where</i>	Konferensi pers
	<i>When</i>	04 Oktober 2022
	<i>Why</i>	Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta menyampaikan permintaan maaf karena adanya kekurangan dalam proses pengamanan terkait peristiwa di Stadion Kanjuruhan.
	<i>How</i>	Nico Afinta akan melakukan evaluasi dengan panitia pelaksana laga dan PSSI. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan bisa membuat pertandingan sepakbola menjadi aman dan nyaman.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta) Paragraf	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 04 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Dalam berita ini terlihat jelas Kapolda Jatim Nico Afinta menyampaikan permintaan maaf atas kurangnya pengamanan dalam peristiwa tragedi di Stadion Kanjuruhan. Nico Afinta juga akan melakukan evaluasi dengan panitia pelaksana laga dan PSSI dengan harapan bisa membuat pertandingan sepakbola kedepan menjadi aman dan nyaman.
	Hubungan antar kalimat	Diketahui, tragedi Kanjuruhan pecah se usai laga Arema FC versus Persebaya, Sabtu (1/10). Kerusuhan berawal saat ada sebagian penonton yang masuk ke lapangan. Polisi dan anggota TNI kemudian membubarkan massa. Gas air mata pun digunakan di dalam stadion. Sejauh ini, ada 125 orang yang meninggal dalam insiden ini. Sedangkan yang lain masih mendapatkan perawatan.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta) Penegasan Isi	Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 04 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Penegasan isi pada berita dapat dilihat melalui kutipan "Saya sebagai Kapolda ikut prihatin, menyesal, sekaligus minta maaf di dalam proses pengamanan yang berjalan ada kekurangan," kata Nico dalam konferensi pers, Selasa (4/10).

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, *headline* dan *lead* dalam berita diatas menunjukkan adanya keberpihakan penulis. Tetapi pada paragraf penutup penulis juga mengkritik polisi dan anggota TNI yang membubarkan massa dengan menggunakan gas air mata.
2. Struktur skrip, secara keseluruhan unsur skrip dalam berita ini lengkap dan jelas. Unsur *how* dalam berita ini didasarkan pada bagaimana upaya agar peristiwa yang seperti ini tidak lagi terjadi di dunia sepakbola.
3. Struktur tematik, berita ini digambarkan melalui rasa penyesalan dan bersalah dari Kapolda Jatim terhadap kurangnya pengamanan pada peristiwa tersebut. Pada bagian penutup berita penulis juga mengulas kembali secara singkat peristiwa tragedi Kanjuruhan.
4. Struktur retorik, penekanan dalam berita ini disampaikan pada kalimat "Saya sebagai Kapolda ikut prihatin, menyesal, sekaligus minta maaf di dalam proses pengamanan yang berjalan ada kekurangan," yang menggambarkan rasa bersalah dan penyesalan.

Tabel 7.
d. Framing berita 4

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Komnas HAM : Gas Air Mata Penyebab Utama Tragedi Kanjuruhan
	<i>Lead</i>	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menegaskan penyebab utama tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, adalah adanya tembakan gas air mata. Tragedi Kanjuruhan itu merenggut 134 nyawa.
	Latar Informasi	Anggota Komnas HAM Choirul Anam menjelaskan bahwa penyebab utama tragedi pascalaga Arema FC melawan Persebaya Surabaya itu adalah gas air mata didukung oleh sejumlah bukti yang dimiliki.
	Kutipan Sumber	"Sampai saat ini, kesimpulan kami gas air mata adalah penyebab utama terjadinya Tragedi Kanjuruhan," kata Choirul di Kota

		Malang, seperti dilansir Antara, Jumat (21/10/2022).
	Sumber	Anggota Komnas HAM Choirul Anam
	Penutup	<p>Dalam beberapa hari terakhir, Komnas HAM masih mengumpulkan sejumlah keterangan dan bukti-bukti terkait peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, termasuk rekaman kamera pengawas (CCTV) di stadion.</p> <p>Sabtu (1/10), keributan terjadi usai pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya dengan skor akhir 2-3 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang. Kekalahan itu menyebabkan sejumlah suporter turun dan masuk ke dalam area lapangan.</p> <p>Kerusuhan tersebut semakin besar ketika sejumlah flare dilemparkan, termasuk benda-benda lainnya. Petugas keamanan gabungan dari kepolisian dan TNI berusaha menghalau para suporter tersebut dan pada akhirnya menggunakan gas air mata.</p> <p>Akibat kejadian itu, sebanyak 134 orang dilaporkan meninggal dunia akibat patah tulang, trauma di kepala dan leher, dan asfiksia atau kadar oksigen dalam tubuh berkurang. Selain itu, dilaporkan ada ratusan orang yang mengalami luka ringan termasuk luka berat.</p>
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :
	<i>What</i>	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (HAM) menegaskan adanya tembakan gas air mata merupakan penyebab utama tragedi di Stadion Kanjuruhan berdasarkan sejumlah bukti yang dimiliki.
	<i>Who</i>	Anggota Komnas HAM Choirul Anam
	<i>Where</i>	Kota Malang
	<i>When</i>	21 Oktober 2022
	<i>Why</i>	Anggota Komnas HAM Choirul Anam mengatakan penegasan tersebut perlu disampaikan karena banyak Aremania atau pendukung Arema FC yang mempertanyakan bahwa penyebab tragedi Kanjuruhan itu bukan akibat tembakan gas air mata.
	<i>How</i>	Komnas HAM masih mengumpulkan sejumlah keterangan dan bukti-bukti terkait peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, termasuk rekaman kamera pengawas (CCTV) yang ada di Stadion.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :
	Paragraf	<p>Dalam berita terlihat jelas Choirul Anam sebagai anggota Komnas HAM menegaskan penyebab utama tragedi di Stadion Kanjuruhan adalah adanya tembakan gas air mata. Keyakinan itu jelas karena didukung oleh sejumlah bukti yang dimiliki. Dia menegaskan Komnas HAM memiliki video kunci yang bisa menggambarkan posisi gas air mata hingga proses kematian korban. Video tersebut didapatkan Komnas HAM dari korban yang meninggal dunia dalam tragedi itu.</p> <p>Komnas HAM masih mengumpulkan sejumlah keterangan dan bukti-bukti terkait peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, termasuk rekaman kamera pengawas (CCTV) di stadion.</p>
	Hubungan antar kalimat	<p>Sabtu (1/10), keributan terjadi usai pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya dengan skor akhir 2-3 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang. Kekalahan itu menyebabkan sejumlah suporter turun dan masuk ke dalam area lapangan.</p> <p>Kerusuhan tersebut semakin besar ketika sejumlah flare dilemparkan, termasuk benda-benda lainnya. Petugas keamanan gabungan dari kepolisian dan TNI berusaha menghalau para suporter tersebut dan pada akhirnya menggunakan gas air mata.</p> <p>Akibat kejadian itu, sebanyak 134 orang dilaporkan meninggal dunia akibat patah tulang, trauma di kepala dan leher, dan asfiksia atau kadar oksigen dalam tubuh berkurang. Selain itu, dilaporkan ada ratusan orang yang mengalami luka ringan termasuk luka berat.</p>
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut :

	Penegeasan Isi	Choirul anam menjelaskan keyakinan bahwa penyebab utama tragedi pascalaga Arema FC melawan Persebaya Surabaya itu adalah gas air mata didukung oleh sejumlah bukti yang dimiliki. Choirul menegaskan Komnas HAM juga memiliki video kunci yang bisa menggambarkan posisi gas air mata hingga proses kematian korban.
--	----------------	--

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, penggunaan *headline* dan *lead* dalam berita ini terlihat menonjol dan secara jelas menegaskan bahwa menurut Komnas HAM, gas air mata merupakan penyebab utama dari tragedi Kanjuruhan. Dalam berita ini penulis berusaha menggambarkan opini apa yang menjadi penyebab dari peristiwa tersebut.
2. Struktur skrip, unsur skrip dalam berita ini ditulis dengan lengkap dengan menggunakan unsur 5W+1H. Unsur *how* dengan jelas memberikan pernyataan Komnas HAM didasarkan dengan bukti yang ada.
3. Struktur tematik, dilihat secara tematik berita ini menjelaskan Komnas HAM menegaskan penyebab utama tragedi di Stadion Kanjuruhan adalah adanya tembakan gas air mata. Pada paragraf terakhir penulis kembali mengulas tentang tragedi Kanjuruhan. Penekanan pada fakta dan bukti menjadi salah satu yang menonjol dalam berita ini, dimana penulis dapat membuat spekulasi pada masyarakat.
4. Struktur retorik, unsur retorik dalam berita ini terlihat dari beberapa kalimat yang menggunakan kata “menegaskan” dalam paragraf pertama dan paragraf selanjutnya.

Tabel 8.

e. Framing berita 5

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Mahfud: BRIN Sudah Serahkan Hasil Uji Gas Air Mata Tragedi Kanjuruhan
	<i>Lead</i>	Kepala BRIN Laksana Tri Handoko telah menyerahkan hasil uji laboratorium gas air mata dari Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 134 orang ke Menko Polhukam Mahfud Md. Nantinya, hasil laboratorium itu harus dicocokkan dengan autopsi korban.
	Latar Informasi	Kepala BRIN Laksana Tri Handoko telah menyerahkan hasil uji laboratorium gas air mata ke Menko Polhukam Mahfud Md. Mahfud md mengatakan secara hukum, tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Namun belum tentu kandungan kimia dalam gas air mata yang menyebabkan kematian para korban.
	Kutipan Sumber	"Menyerahkan hasil, Kepala BRIN sudah menyerahkan hasil labnya tentang gas air mata itu ya," ujar Mahfud di Kantor Kemenko Polhukam, Jakarta Pusat, Jumat (21/10/2022).
	Sumber	Menko Polhukam Mahfud Md
	Penutup	Secara hukum, kata Mahfud, tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Namun dia menyatakan belum tentu kandungan kimia dalam gas air mata yang menyebabkan kematian para korban. Tragedi Kanjuruhan terjadi sesuai laga Arema FC vs Persebaya pada Sabtu (1/10) malam. Ada 134 orang yang tewas dalam peristiwa itu. Polri telah melakukan penyidikan dan menetapkan enam orang sebagai tersangka.
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta) <i>What</i> <i>Who</i> <i>Where</i> <i>When</i> <i>Why</i>	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Kepala BRIN Laksana Tri Handoko telah menyerahkan hasil uji laboratorium gas air mata dari Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 134 orang ke Menko Polhukam Mahfud Md. Menko Polhukam Mahfud Md Kantor Kemenko Polhukam, Jakarta Pusat. 21 Oktober 2022 Hasil laboratorium gas air mata tersebut untuk dicocokkan dengan autopsi korban.

	<i>How</i>	Gas air mata itu bukan karena kimianya saja. Kimianya itu menyebabkan sesak (napas), mata perih, dan sebagainya. Secara garis besar, itu hasil penelitian BRIN yang tadi sudah diserahkan. Mahfud mengaku tidak bisa menjelaskan detail apa hasil uji gas air mata tersebut, namun secara hukum tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta) Paragraf	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Dalam berita ini terlihat jelas Mahfud Md menyampaikan bahwa telah menerima hasil laboratorium gas air mata dari Kepala BRIN Laksana Tri Handoko. Hasil laboratorium gas air mata tersebut untuk dicocokkan dengan autopsi korban.
	Hubungan antar kalimat	Secara hukum, kata Mahfud, tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Namun dia menyatakan belum tentu kandungan kimia dalam gas air mata yang menyebabkan kematian para korban.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta) Penegasan isi	Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 21 Oktober 2022, adalah sebagai berikut : Penegasan isi dalam berita ini dapat dilihat melalui kutipan "Menyerahkan hasil, Kepala BRIN sudah menyerahkan hasil labnya tentang gas air mata itu ya," ujar Mahfud di Kantor Kemenko Polhukam, Jakarta Pusat, Jumat (21/10/2022).

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, melalui *headline* dan *lead* berita terlihat jelas pernyataan yang akan diulas dalam berita ini yaitu penyerahan hasil lab gas air mata. Pada bagian penutup ditutup dengan pernyataan Mahfud, tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Namun dia menyatakan belum tentu kandungan kimia dalam gas air mata yang menyebabkan kematian para korban.
Penulis juga menambahkan paragraf akhir dengan mengulas kembali untuk mengingat peristiwa tragedi Kanjuruhan.
2. Struktur skrip, untuk struktur skrip dalam berita ini terlihat lengkap dan jelas. Namun belum ada jawaban yang jelas terhadap hasil lab gas air mata tersebut.
3. Struktur tematik, pada awal paragraf terlihat jelas menonjolkan pernyataan Mahfud Md yang telah menerima hasil lab gas air mata. Penulis terlihat mengkritik Mahfud yang tidak dapat memberikan detail dari hasil gas air mata tersebut.
4. Struktur retorik, pada berita ini unsur retorik dapat dilihat dari fakta yang ditonjolkan melalui kutipan "Menyerahkan hasil, Kepala BRIN sudah menyerahkan hasil labnya tentang gas air mata itu ya,".

Tabel 9.
f. Framing berita 6

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 16 November 2022, adalah sebagai berikut : Aremania Minta Keadilan ke Jokowi Lewat Surat Asa Tragedi Kanjuruhan
	<i>Lead</i>	Aremania akan mengirimkan surat keadilan untuk Presiden Joko Widodo (Jokowi) besok Kamis (17/11/2022). Surat akan dikirim melalui kantor Pos Cabang Malang di Jalan Merdeka Selatan, Kota Malang.
	Latar Informasi	Sebelum itu, ribuan Aremania dan Arek Malang akan mengawalinya dengan longmarch dari Stadion Gajayana Malang. Hal itu disampaikan Jubir aksi kirim surat keadilan kepada Presiden Jokowi, Rama Charis. Rama mengatakan bahwa aksi ini merupakan bentuk sikap tegas Aremania maupun Arek-Arek Malang yang terus berupaya memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa 1 Oktober 2022 lalu.
	Kutipan Sumber	"Surat ini tidak akan hanya berwujud simbolis, tapi lebih kepada pesan tegas bahwa tidak ada tenggat waktu bagi Arek Malang

		untuk meminta keadilan kepada seluruh korban jiwa dan korban luka," ujar Rama kepada wartawan, Rabu (16/11/2022).
	Sumber	Juru bicara (Jubir) aksi Rama Chris
	Penutup	Melalui gerakan ini, harapannya Pemerintah bisa berpihak penuh dan membantu mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan. Dimana seperti disampaikan Komnas HAM, Tragedi Kanjuruhan merupakan sebuah pelanggaran HAM berat. Aksi kirim surat kepada Presiden Jokowi kali ini merupakan gerakan terbuka. Artinya, setiap orang dari berbagai unsur dan elemen bisa turut serta mengirim surat kepada orang nomor satu di Republik Indonesia tersebut.
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 16 November 2022, adalah sebagai berikut :
	<i>What</i>	Aremania akan mengirimkan surat keadilan untuk Presiden Jokowi pada hari Kamis, 17 November 2022.
	<i>Who</i>	Aremania, Rama Charis
	<i>Where</i>	Malang
	<i>When</i>	16 November 2022
	<i>Why</i>	Rama mengatakan bahwa aksi ini merupakan bentuk sikap tegas Aremania maupun Arek-Arek Malang yang terus berupaya memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa 1 Oktober 2022 lalu.
	<i>How</i>	Menurut Rama, selama ini pihaknya merasa keberpihakan pemerintah dalam mengurus kasus Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang itu belum dilakukan sepenuhnya. Melalui gerakan ini, harapannya Pemerintah bisa berpihak penuh dan membantu mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan. Dimana seperti disampaikan Komnas HAM, Tragedi Kanjuruhan merupakan sebuah pelanggaran HAM berat.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 16 November 2022, adalah sebagai berikut :
	Paragraf	Dalam berita ini terlihat jelas bahwa aksi ini merupakan bentuk sikap tegas Aremania maupun Arek-Arek Malang yang terus berupaya memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa 1 Oktober 2022 lalu. Karena Menurut Rama, selama ini pihaknya merasa keberpihakan pemerintah dalam mengurus kasus Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang itu belum dilakukan sepenuhnya.
	Hubungan antar kalimat	Sehingga melalui gerakan ini, harapannya Pemerintah bisa berpihak penuh dan membantu mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan. Dimana seperti disampaikan Komnas HAM, Tragedi Kanjuruhan merupakan sebuah pelanggaran HAM berat.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Penjelasan mengenai struktur retoris dalam berita pada tanggal 16 November 2022, adalah sebagai berikut :
	Penegasan isi	Penegasan isi dalam berita ini dapat dilihat dari paragraf : Rama mengatakan bahwa aksi ini merupakan bentuk sikap tegas Aremania maupun Arek-Arek Malang yang terus berupaya memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa 1 Oktober 2022 lalu.

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, pada berita ini terlihat jelas melalui *headline* bahwa penulis berpihak kepada Aremania dengan mengkritik Jokowi yang dinilai belum memberikan keadilan dalam tragedi Kanjuruhan. Hal ini juga dapat dilihat pada paragraf ketiga. Pada bagian penutup penulis menuliskan harapan dan himbauan Aremania.
2. Struktur skrip, dilihat dari berita unsur skrip dalam berita ini kurang spesifik menerangkan tempat dimana berlangsungnya wawancara hanya menerangkan tempat dimana akan mengirimkan surat asa tragedi Kanjuruhan tersebut. Tetapi unsur lainnya sudah lengkap. Unsur *why* dalam berita ini terlihat upaya Aremania dan Arek-arek malang dalam memperjuangkan keadilan bagi korban tragedi Kanjuruhan.
3. Struktur tematik, dimulai dari paragraf awal berita ini jelas mengkritik terkait belum adanya keadilan dari pemerintah. Terlihat juga keberpihakan dari penulis.

4. Struktur retorik, penekanan pada berita ini dilihat dari kata penegasan serta dilengkapi dengan gambar berupa surat asa keadilan dari Arek Malang untuk Presiden.

Tabel 10.
g. Framing berita 7

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta) <i>Headline</i>	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 17 November 2022, adalah sebagai berikut : Keluarga Korban Tuntut Tragedi Kanjuruhan Dinyatakan Pelanggaran Berat HAM
	<i>Lead</i>	Perwakilan keluarga korban Tragedi Kanjuruhan Malang mendatangi kantor Komnas HAM. Mereka menuntut Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang itu dinyatakan sebagai pelanggaran HAM berat.
	Latar informasi	Andi kemudian menjelaskan alasan keluarga mendesak Tragedi Kanjuruhan dinyatakan sebagai pelanggaran HAM berat. Dia mengatakan ada dugaan serangan sistematis dan meluas yang dilakukan aparat saat peristiwa terjadi.
	Kutipan Sumber	"Kita berharap komisioner yang baru di Komnas HAM ini bisa segera membentuk tim penyelidikan <i>ad hoc</i> dugaan pelanggaran HAM berat di Kanjuruhan," ucap Sekjen Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindakan Kekerasan (KontraS) Andi Irfan yang mendampingi keluarga korban di kantor Komnas HAM, Jakarta Pusat, Kamis (17/11/2022).
	Sumber	Andi Irfan
	Penutup	Dia mengatakan gas air mata tidak hanya ditembakkan ke arah penonton yang masuk ke lapangan, tapi juga ke arah tribun penonton. Dia menduga serangan tersebut merupakan serangan tersistematis.
2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta) <i>What</i>	Penjelasan mengenai struktur skrip dalam berita pada tanggal 17 November 2022, adalah sebagai berikut : Perwakilan keluarga korban tragedi kanjuruhan Malang mendatangi kantor Komnas HAM untuk menuntut tragedi kanjuruhan yang menewaskan 135 orang dinyatakan sebagai pelanggaran berat HAM.
	<i>Who</i>	Sekjen Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindakan Kekerasan (KontraS) Andi Irfan dan keluarga korban.
	<i>Where</i>	Kantor Komnas HAM, Jakarta Pusat.
	<i>When</i>	17 November 2022
	<i>Why</i>	Andi menjelaskan alasan keluarga mendesak Tragedi Kanjuruhan dinyatakan sebagai pelanggaran HAM berat. Dia mengatakan ada dugaan serangan sistematis dan meluas yang dilakukan aparat saat peristiwa terjadi.
	<i>How</i>	"Kita berharap komisioner yang baru di Komnas HAM ini bisa segera membentuk tim penyelidikan <i>ad hoc</i> dugaan pelanggaran HAM berat di Kanjuruhan," ucap Sekjen Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindakan Kekerasan (KontraS) Andi Irfan yang mendampingi keluarga korban.
3.	Tematik (Cara wartawan menulis fakta) Paragraf	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 17 November 2022, adalah sebagai berikut : Dalam berita ini terlihat jelas Andi Irfan menjelaskan bahwa keluarga korban mendatangi Kantor Komnas HAM di Jakarta Pusat. Mereka menuntut tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang itu dinyatakan sebagai pelanggaran berat HAM. Karena adanya dugaan serangan sistematis dan meluas yang dilakukan aparat saat peristiwa itu terjadi.
	Hubungan antar kalimat	Dia mengatakan gas air mata tidak hanya ditembakkan ke arah penonton yang masuk ke lapangan, tapi juga ke arah tribun penonton. Dia menduga serangan tersebut merupakan serangan tersistematis.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta) Penegasan isi	Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 17 November 2022, adalah sebagai berikut : Penegasan isi dari berita ini dapat dilihat dalam paragraf : Mereka menuntut Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang itu dinyatakan sebagai pelanggaran HAM berat.

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, dilihat dari *headline* dan *lead* berita ini jelas penulis menggambarkan adanya tuntutan dari pihak korban tragedi Kanjuruhan. Pada latar informasi, menggambarkan adanya desakan dari keluarga korban untuk tragedi Kanjuruhan dinyatakan sebagai pelanggaran berat HAM.
2. Struktur skrip, pada berita ini dengan sudah lengkap. Pada unsur *why* menjelaskan tentang alasan adanya tuntutan dari pihak keluarga korban karena adanya dugaan serangan yang sistematis yang dilakukan aparat dalam peristiwa tersebut. Sehingga dalam berita ini terdapat kritikan terhadap aparat dalam pengamanan peristiwa itu.
3. Struktur tematik, dilihat dari paragraf dalam berita ini penulis berusaha menggabungkan antara asas praduga dan fakta. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Dia mengatakan gas air mata tidak hanya ditembakkan ke arah penonton yang masuk ke lapangan, tapi juga ke arah tribun penonton. Dia menduga serangan tersebut merupakan serangan tersistematis.
4. Struktur retorik, penekanan dalam berita ini dilihat dari paragraf pertama yang menggunakan kata “menuntut” yang bermakna menjelaskan meminta dengan keras.

Tabel 10.
h. Framing berita 8

No.	Struktur Framing	Unit Yang Diteliti
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan mengenai struktur sintaksis dalam berita pada tanggal 30 November 2022, adalah sebagai berikut :
	<i>Headline</i>	Dokter Ungkap Hasil Autopsi Korban Kanjuruhan Tak Ada Residu Gas Air Mata!
	<i>Lead</i>	Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia (PDFI) Cabang Jawa Timur mengungkap hasil autopsi dua korban tragedi Kanjuruhan tidak mengandung residu gas air mata. Itu setelah paru-paru kakak beradik Natasya Debi Ramadani (16) dan Naila Debi Anggraini (13) tidak mengandung gas air mata saat dilakukan autopsi.
	Latar informasi	Tidak adanya residu gas air mata yang ada di paru-paru korban, jelas dia, diketahui dari hasil toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.
	Kutipan Sumber	"Dari hasil pengumpulan sampel yang ada pada kedua korban, kami sudah mengumpulkan kepada badan riset dan inovasi nasional. Dan hasil autopsi didapatkan tidak terdeteksi adanya gas air mata tersebut," jelas Ketua PDFI Jatim, dr Nabil Bahasan SpFM kepada wartawan di Unair, Rabu (30/11/2022).
	Sumber	Dr. Nabil Bahasan SpFM
	Penutup	Sebelumnya, dokter spesialis paru RS Universitas Airlangga (Unair) dr Alfian Nur Rosyid Sp P(K) FAPSR FCCP mengatakan gas air mata ini berbahaya bagi organ tubuh. Apa lagi jika sudah terhirup dan masuk ke dalam saluran pernapasan. Orang yang menghirup gas air mata tersebut juga dapat mengalami batuk, dahak sampai sesak napas. Bahkan, dampak paling fatal adalah meninggal.
	2.	Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)
<i>What</i>		Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia (PDFI) Cabang Jawa Timur mengungkapkan hasil autopsi dua korban tragedi kanjuruhan tidak mengandung residu gas air mata.
<i>Who</i>		Ketua PDFI Jatim, dr Nabil Bahasan SpFM
<i>Where</i>		Universitas Airlangga (Unair)
<i>When</i>		30 November 2022
<i>Why</i>		Setelah dilakukan autopsi, paru-paru kakak beradik Natasya Debi Ramadani (16) dan Naila Debi Anggraini (13) diketahui tidak mengandung residu gas air mata.
3.	<i>How</i>	Diketahui dari hasil toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.
	Tematik (Cara wartawan menulis)	Penjelasan mengenai struktur tematik dalam berita pada tanggal 30 November 2022, adalah sebagai berikut :

	fakta) Paragraf	Dalam berita ini terlihat jelas Ketua PDFI Cabang Jatim menjelaskan tidak adanya residu gas air mata yang ada di paru-paru korban saat dilakukan autopsi, diketahui dari hasil toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.
	Hubungan antar kalimat	Namun pada autopsi sebelumnya autopsi dilakukan dua kakak beradik korban Tragedi Kanjuruhan warga RT 1 RW 1 Desa Krebet Senggrong, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Sabtu (5/11/2022). Kuasa Hukum korban Tragedi Kanjuruhan, Imam Hidayat saat dihubungi menyebut dari sepengetahuan keluarga korban, jenazah korban tidak memiliki luka-luka yang mengarah terinjak-injak. Melainkan lebih karena terkena zat kimia.
4.	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta) Penegasan isi	Penjelasan mengenai struktur retorik dalam berita pada tanggal 30 November 2022, adalah sebagai berikut : Penegasan isi dalam berita ini dapat dilihat pada paragraf : Tidak adanya residu gas air mata yang ada di paru-paru korban, jelas dia, diketahui dari hasil toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.

Analisis mendalam pada berita diatas adalah sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, dilihat dari judul dan *lead* pada berita ini dengan tegas menjelaskan tidak ada residu gas air mata dari hasil autopsi dua korban tragedi kanjuruhan. Hal ini diperkuat dengan adanya kutipan dari Ketua PDFI Jatim dan latar informasi.
2. Struktur skrip, secara keseluruhan unsur skrip dalam berita ini sudah lengkap. Unsur *why* dalam berita merupakan hasil yang didapat dari autopsi dua korban tragedi kanjuruhan. Sementara unsur *how* merupakan hasil diketahui dari toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.
3. Struktur tematik, pada awal paragraf berita ini menjelaskan tidak ada residu gas air mata dari hasil autopsi 2 korban tragedi Kanjuruhan. Tetapi pada paragraf tengah penulis membandingkan dengan hasil autopsi korban lain yang tidak memiliki luka yang mengarah terinjak-injak. Kemudian pada paragraf penutup ditutup dengan kutipan dokter spesialis paru RS Universitas Airlangga. Sehingga secara keseluruhan berita ini berusaha mencari fakta, namun dapat menimbulkan kritik di masyarakat.
4. Struktur retorik, dari struktur retorik berita ini berusaha menekankan fakta melalui hasil toksikologi atau uji laborat untuk mengidentifikasi dan menghitung adanya cairan atau racun di dalam tubuh dua aremanita tersebut.

2. Konstruksi *Detik.com* dalam Kasus Tragedi Kanjuruhan

Berdasarkan hasil analisis *framing*, penulis akan menjelaskan bahwa *Detik.com* telah mengkonstruksi fakta kedalam berita terhadap kasus tragedi Kanjuruhan. Melalui beberapa berita yang dianalisis secara mendalam, permasalahan dalam kasus ini adalah mengenai penyebab, kronologi dan tindakan serta upaya yang diambil pemerintah dalam menanggapi kasus tragedi Kanjuruhan yang telah menewaskan seratusan korban.

Dari beberapa berita yang membahas masalah ini, *Detik.com* terlihat jelas menonjolkan aspek-aspek yang menyudutkan dalam tragedi tersebut seperti pada berita tanggal 21 Oktober 2022, dalam berita ini dijelaskan penyebab utama tewasnya 134 orang akibat tragedi tersebut dipicu tembakan gas air mata. Pada berita ini, aspek yang ditonjolkan adalah gas air mata. Selain itu, aspek yang ditonjolkan di salah satu berita adalah tindakan anarkis yang dilakukan Aremania yang merupakan awal dari kericuhan dalam peristiwa itu. Serta upaya pemerintah dalam menanggapi kasus tersebut.

Dalam berita tanggal 16 November 2022, *Detik.com* juga mengkritik pemerintah yang dinilai belum memberi keadilan terhadap korban tragedi Kanjuruhan. Hal ini dilihat dari aksi tegas yang dilakukan Arek Malang dan Aremania dengan mengirimkan surat asa keadilan kepada Presiden untuk memperjuangkan keadilan bagi korban-korban dalam peristiwa tersebut. Sehingga dalam berita ini *Detik.com* berusaha mempengaruhi khalayak.

Dilihat dari beberapa berita yang telah dianalisis diatas, *Detik.com* berusaha membentuk *framing* dengan cara membingkai tindakan kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian, upaya pemerintah dalam menangani kasus ini serta perjuangan pihak korban untuk mendapat keadilan. *Detik.com* juga menggunakan kutipan sumber sebagai *headline* untuk memperkuat klaim informasi dan fakta serta menggunakan narasumber yang dapat dipercaya.

Melalui pembingkai dan proses konstruksi, *Detik.com* berusaha menerapkan prinsip keberimbangan dan menyampaikan berita secara objektif dengan memposisikan diri sebagai pihak yang netral meskipun penekanan fakta dan isu tertentu dalam isi berita tersebut menyudutkan salah satu pihak dan menimbulkan opini masyarakat.

Jika dilihat dari konstruksi realitas sosial, *Detik.com* telah mengkonstruksi realitas sosial media massa yang didukung oleh fakta-fakta melalui penyusunan perangkat 5W+1H, penggunaan bahasa, sumber berita, penafsiran atas komentar sumber, gambar dan sebagainya menjadi sebuah berita dengan tujuan memberikan informasi terkait tragedi Kanjuruhan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, meskipun pada kenyataannya hal itu tetap akan membangun dan menggiring opini publik sehingga menimbulkan spekulasi di masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis menggunakan analisis *framing* model Zhongdang dan Pan Kisocki secara mendalam terkait pemberitaan tragedi kanjuruhan yang telah dilakukan pada 8 berita di *Detik.com*, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *framing* di media *Detik.com* terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan, proses konstruksi berita *Detik.com* secara jelas mengembangkan isu-isu dan fakta yang ada di lapangan ke dalam berita melalui penyusunan unsur 5W+1H, penggunaan bahasa, sumber berita, pemilihan kata, gambar dan sebagainya. *Detik.com* berusaha membentuk *framing* dengan cara membingkai tindakan kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian, upaya pemerintah dalam menangani kasus tragedi Kanjuruhan dan perjuangan pihak korban untuk mendapat keadilan. Dengan tujuan memberikan informasi terkait tragedi Kanjuruhan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.
2. Berdasarkan hasil konstruksi di media *Detik.com* terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan, Secara keseluruhan berita *Detik.com* berusaha secara objektif dengan memposisikan diri sebagai pihak yang netral dan menerapkan prinsip keberimbangan. Namun *Detik.com* juga berusaha menggiring opini masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa frame yang dibangun dalam teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Anggoro, A. Sapto. 2012. *Detik.com:Legenda Media Online*. Jakarta:Mocomedia.
- A.S. Haris Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis berita dan feature panduan praktis jurnalistik profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Halik, Abdul. 2013. *Buku Daras : Komunikasi Massa*. Makassar : Alauddin University Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- Mulyana, Deddy. 2002 *Metodologi penelitian kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muzzakir. 2002. *Etika Jurnalis : Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Jakarta : Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya : Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok : PT. Raja Grafindo.
- Pan, Zhongdang and Gerald M. Kisocki. *Framing Analysis : An Approach to News Discourse. Political communication*. Vol.10 No.1.
- Romli, Asep Syamsul. 2020. *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2015. *Pengantar jurnalistik : teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Tangerang : PT. Matana Publishing Utama.
- Yunus, Syarifuddin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

SUMBER INTERNET



<https://news.detik.com>

<https://www.kompas.com>

<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/13-portal-berita-online-terbaik-di-indonesia>